

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1
SUTERA**

*(Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S.Pd))*

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Fikri Fathulloh

NIM. 21329079

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi Departemen Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal 2 Februari 2026

Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1
SUTERA**

Nama : Muhammad Fikri Fathulloh
NIM/ TM : 21329079 / 2021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

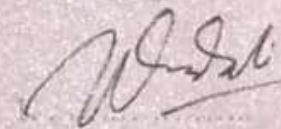
Padang, 3 Februari 2026

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

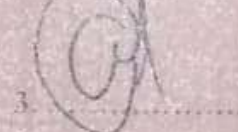
1. Ketua : Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag



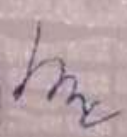
2. Anggota : Dr. Indah Muliati, S.Pd.I, M.Ag

2. 

3. Anggota : Oktari Kanus, M.Ag

3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Alriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 195604111990031002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi Departemen Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal 2 Februari 2026

Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1
SUTERA**

Nama : Muhammad Fikri Fathulloh
NIM/ TM : 21329079 / 2021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2026

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag

.....

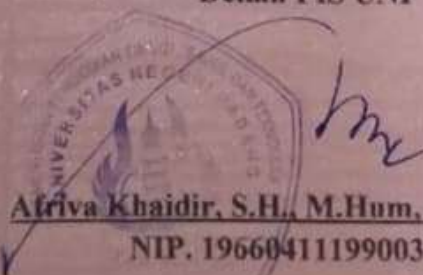
2. Anggota : Dr. Indah Muliati, S.Pd.I., M.Ag

.....

3. Anggota : Oktari Kanus, M.Ag

.....

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Fathulloh
NIM : 21329079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter sopan santun Siswa melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SMA negeri 1 sutera"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 29 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fikri Fathulloh
21329079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sutera. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter sopan santun siswa kelas XII fase F lanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya sikap sopan santun siswa akibat pengaruh globalisasi dan digitalisasi, serta adanya kesalahpahaman siswa terhadap konsep “merdeka” dalam Kurikulum Merdeka yang dimaknai sebagai kebebasan tanpa batas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta siswa SMA Negeri 1 Sutera. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah, modul ajar, perangkat pembelajaran, serta arsip penilaian sikap siswa. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sutera telah berjalan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter sopan santun. Pada tahap pelaksanaan,

pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, menggunakan metode diskusi, keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai akhlak melalui materi Al-Qur'an dan Hadis. Pembentukan karakter sopan santun tercermin dalam sikap siswa seperti menghormati guru, menggunakan bahasa yang lebih santun, menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam), serta meningkatnya kepedulian terhadap sesama. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui observasi sikap, jurnal perilaku, dan asesmen formatif yang menunjukkan adanya peningkatan sikap sopan santun siswa meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembinaan lanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berperan penting dalam membentuk karakter sopan santun siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan karakter, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam kajian Kurikulum Merdeka dan pendidikan karakter di sekolah menengah.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Karakter Sopan Santun.*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in shaping students' polite character through Islamic Religious Education and Character Education learning at SMA Negeri 1 Sutera. The focus of this research covers three main aspects, namely planning, implementation, and evaluation of learning in forming polite character among twelfth-grade students in the advanced phase F. This research is motivated by the decline in students' polite behavior due to globalization and digitalization influences, as well as students' misconceptions of the concept of "freedom" in the Merdeka Curriculum, which is often interpreted as unlimited freedom.

This study employed a qualitative approach using a descriptive case study method. The data sources consisted of primary and secondary data. Primary data were obtained from Islamic Religious Education and Character Education teachers, the school principal, the vice principal for curriculum affairs, and students of SMA Negeri 1 Sutera. Secondary data were collected from school documents, teaching modules, learning tools, and students' attitude assessment records. The main research instrument was the researcher, supported by interview guidelines, observation sheets, and documentation. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The research findings were presented in a systematic narrative description.

The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in shaping students' polite character through Islamic Religious Education and Character Education at SMA Negeri 1 Sutera has been carried out fairly well. In the planning stage, teachers designed learning based on Learning Outcomes, Learning Objective Flow, and teaching modules integrated with polite character values. In the implementation stage, learning was student-centered, employing discussion methods, role modeling, habituation, and reinforcement of moral

values through Qur'anic and Hadith materials. The formation of polite character was reflected in students' behavior, such as respecting teachers, using polite language, practicing the 3S culture (smile, greet, salute), and showing increased social awareness. In the evaluation stage, assessments were conducted through attitude observation, behavior journals, and formative assessments, which showed an improvement in students' polite character, although some students still required further guidance.

The implications of this research indicate that the implementation of the Independent Curriculum through Islamic Religious Education (PAI) and Character Education (Budi Pekerti) learning plays a crucial role in shaping students' character and manners. The results are expected to serve as a reference for teachers in designing character-oriented learning, for schools in developing character-building programs, and for future researchers as a reference for studying the Independent Curriculum and character education in secondary schools.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education and Character Education, Polite Character.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Sutura". Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan doa demi selesainya study ini, teristimewa buat kedua orang tua tercinta serta keluarga besar yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, menasehati, dan mensupport penuh dalam proses perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Krismadinata, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., APA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Alfurqan, S.Ag., M. Ag, selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang telah mengizinkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Indah Muliati, S.PdI, M.Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Wirdati, M. Ag sebagai pembimbing Skripsi yang sangat luar biasa dalam membimbing penulis serta memberikan ilmu, masukan, dan saran baik pada perkulihan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Indah Muliati, S.PdI, M.Ag dan Oktari Kanus, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Orang tua penulis yang tercinta yaitu Bpk Sidi Yatimar dan Ibu Yusni, kedua saudara kandung yaitu Lajuardi Iman dan Surya Dharma, kakak ipar yaitu Nela sri Wahyuni dan nenek tercinta yaitu Nuranis yang selalu menjadi Support System terbaik bagi penulis, yang selalu memanjatkan doa tiada hentinya demi kesuksesan penulis, yang selalu memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya.
9. Keluarga Besar SMA Negeri 1 Sutera, Kepala sekolah, seluruh majelis guru, Pegawai, Staff, dan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Sutera yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melaksanakan PLK, memberikan izin, dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sutera.
10. Sahabat-sahabat penulis, yaitu Fakhra Hilali, S.Pd dan Fajar Abrar Maulana, S.Pd yang telah bersedia menjadi sahabat terbaik sejak awal semester hingga saat ini serta Tina Desriani, S.Pd yang merupakan sosok istimewa yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis, baik dalam suka maupun duka, selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, 09 Februari 2026

Muhammad Fikri Fathulloh
NIM. 21329079

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Penjelasan Judul	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori	16
1. Karakter Sopan Santun.....	16
2. Kurikulum Merdeka	22
3. Pembelajaran PAI.....	45
B. Studi Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	57
C. Informan Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Keabsahan Data.....	69
F. Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Perencanaan.....	73
2. Pelaksanaan	90
3. Evaluasi	105
B. Pembahasan	120
1. Perencanaan.....	120
2. Pelaksanaan	123
3. Evaluasi	129
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutera	7
Tabel 2. Fase Kurikulum Merdeka.....	25
Tabel 3. Penilaian Aspek Indikator Sopan Santun.....	110
Tabel 4. Penilaian Aspek Sopan Santun	116

DAFTAR GAMBAR

.....	53
-------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka adalah versi perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini berfokus pada pembelajaran yang lebih beragam, dengan cara yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa bisa dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat mereka (Arie, 2024). Kurikulum Merdeka diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya dalam aspek akademik saja, namun juga dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting adalah kesopanan. Kesopanan menunjukkan sikap saling menghormati, empati, dan kesadaran saat berhubungan dengan orang lain. Nilai kesopanan adalah elemen dari profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, yang berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan individu siswa yang bermoral baik, mandiri, dan peduli pada masyarakat di sekitarnya.

Dalam pendidikan, sopan santun memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang nyaman, harmonis dan kondusif. Ketika siswa memiliki sikap sopan santun, adanya interaksi antara guru dan siswa, serta sesama siswa, maka akan berjalan dengan lebih baik. Sikap ini juga mendukung pembelajaran berbasis gotong royong dan kebhinekaan global, yang menjadi bagian dari pendekatan Kurikulum Merdeka. Karena itu, nilai-nilai karakter seperti sopan santun perlu dimasukkan ke dalam semua bagian proses belajar. Hal

ini penting agar siswa tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki standar moral dan etika yang baik.

Menurut Nailin (2019), sikap yang menunjukkan kesopanan adalah perilaku yang teratur dan sesuai dengan norma atau adat yang berlaku di masyarakat. Aturan tentang kesopanan muncul dari interaksi antar individu dalam kelompok. Konsep kesopanan bersifat relatif, yang berarti bahwa apa yang dianggap sopan bisa berbeda-beda tergantung pada lokasi, situasi, dan waktu tertentu. Tindakan yang digolongkan sebagai sopan merupakan perilaku yang baik, termasuk cara berkomunikasi, menghormati orang lain, dan bagaimana seseorang menunjukkan diri di berbagai tempat dan waktu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesopanan dalam sikap atau bahasa tubuh dapat dilihat dari berbagai hal, seperti: penggunaan gerakan tubuh yang lebih ramah, seperti menunjuk dengan ibu jari dibandingkan dengan telunjuk, membungkuk ketika melewati orang yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan, bersalaman atau mencium tangan, cara duduk, menganggukkan kepala, dan lainnya. Ekspresi wajah juga berperan, contohnya senyuman (Gunawan, dkk, 2023:92-93).

Sikap yang ramah menggambarkan bagaimana seseorang menghargai dan menghormati orang di sekitarnya, baik dalam cara berbicara, berperilaku, dan juga dalam tindakan sehari-hari. Karakter sopan santun ini sangat penting diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana interaksi sosial yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari lingkungan yang didasarkan pada rasa

hormat, empati dan etika dalam berperilaku. Karena dalam karakter sopan santun tercermin beberapa indikator.

Kurniasih dan Sani (2019:104) menyatakan bahwa terdapat beberapa tanda yang menunjukkan perilaku sopan dan etika. Tanda-tanda tersebut meliputi menghormati orang yang lebih tua, tidak menggunakan bahasa kasar, tidak bersikap sombong, tidak meludah sembarangan, tidak memotong pembicaraan pada waktu yang tidak pantas, mengucapkan terima kasih setelah mendapat bantuan, menunjukkan sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam), meminta izin sebelum memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain, serta memperlakukan orang lain dengan cara yang kita inginkan agar diperlakukan (Norina, 2023:96).

Beberapa indikator sikap sopan santun tersebut belum dimiliki oleh siswa. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh di era globalisasi dan digitalisasi ini yang mengakibatkan karakter sopan perlahan mulai terkikis dan terseret arus globalisasi, terutama dikalangan generasi muda. Arus globalisasi berhasil masuk dan memberikan pengaruh terhadap generasi muda terutama dalam penggunaan sosial media dan berbagai macam budaya asing yang sudah mulai memasuki lingkungan masyarakat.

Globalisasi telah menyebabkan penurunan dalam sifat sopan santun di kalangan pelajar. Hal ini terjadi karena globalisasi membawa berbagai jenis konten yang kadang tidak sesuai untuk dilihat oleh anak-anak. Konten-konten ini dapat mempengaruhi karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun kenyataannya sopan santun merupakan kendala terbesar di pendidikan

terutama di SMAN 1 Sutera. Peserta didik cenderung lebih terbiasa berkomunikasi melalui media digital yang sering kali mengabaikan etika dan norma kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah pun beberapa siswa sering menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada guru maupun sesama teman, seperti berbicara dengan nada tinggi, tidak memperhatikan saat guru mengajar, serta kurangnya empati dalam berinteraksi. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang pentingnya karakter sopan santun dalam pembelajaran PAI melalui implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sholahudin Wais Qorni pada tahun 2023 berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara" menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang mengutamakan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian tersebut dijelaskan lebih lanjut menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Selama kegiatan belajar, siswa diberikan kebebasan dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar, dan evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ayu Aprilia pada tahun 2020, dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo," menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada siswa terwujud melalui pelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Siswa juga diajarkan

perilaku baik seperti berjabat tangan dengan guru, memperhatikan tata krama dalam berpakaian, dan berbicara dengan sopan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Cecep Abdul Muhlis Suja'i pada tahun 2023, berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar," mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka untuk pengembangan karakter siswa dilakukan melalui serangkaian langkah seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran dengan model Merdeka Belajar.

Berdasarkan pengalaman dan observasi peneliti yang dilakukan di SMAN 1 Sutera kebanyakan siswa menyalahartikan makna dari kata merdeka dalam kurikulum merdeka. Dimana siswa menganggap kata “Merdeka” sebagai kebebasan berekspresi dimanapun dan kapanpun baik bersama teman sebaya maupun guru yang mengajarnya. Sebagai contoh para siswa saat ini menganggap atau menoleransi kata-kata kasar sebagai hal lumrah (kata anjing diganti dengan anjir/anjay).

Dalam al-Qur'an, Allah Swt. menegaskan pentingnya menjaga perilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut tercermin dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Hujurat ayat 11 yang berisi larangan untuk saling merendahkan, mencela, dan memanggil dengan gelar-gelar buruk, serta anjuran untuk menjunjung tinggi akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرَ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ
 أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
 وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim (Q.s al-hujurat:11).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam diajarkan untuk saling menghormati antara satu dengan yang lainnya dan tidak boleh memperolok, dimana hal tersebut merupakan bentuk dari perilaku sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Selain ayat diatas Rasulullah shalallahu alaihi wasallam juga bersabda dalam hadits nya yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما مرفوعاً: «إِن مِّنْ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِساً يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقاً، وَإِنْ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ» قالوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا «الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ»، فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ؟ قَالَ: «الْمُتَكَبِّرُونَ [صحيح] - [رواه الترمذي:]».

Artinya : Dari Jabir bin Abdullah -raḍiyallāhu 'anhu- secara marfū', "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik budi pekertinya di antara kalian. Sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat adalah orang yang banyak bicara dan bergaya dalam bicara. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kami sudah tahu orang yang banyak bicara dan bergaya dalam bicara, lantas apakah yang dimaksud dengan bermulut besar?" Beliau menjawab, "Yaitu orang-orang yang sombong." [Hadis sahih] - [Diriwayatkan oleh Tirmidzi]

Dalam hadis tersebut menjelaskan pentingnya memiliki akhlak yang mulia dan perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut merupakan salah satu orang yang dicintai oleh Allah SWT dan Rasulnya.

Berdasarkan dari data yang peneliti temukan di lapangan terkait beberapa karakter peserta didik yang sering ditemui di sekolah khusus nya di SMA negeri 1 sutera dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sutera

No	Karakter Buruk	Deskripsi	Dampak yang diakibatkan dalam pembelajaran
1.	Kurang menghormati guru	Siswa kurang menghargai guru di dalam kelas dan meremehkan peran guru	Mempengaruhi etika belajar, memperburuk hubungan antara guru dan peserta didik, dan menurunkan kualitas pembelajaran
2.	Kurang peduli terhadap sesama	Beberapa siswa kurang peduli terhadap teman nya, cenderung egois, tidak mau bekerja sama, memilih milih dalam berteman	Menghambat proses pembentukan karakter dalam interaksi sosial, kolaboratif, dan menurunkan kemampuan untuk bekerja sama dengan tim
3.	Kurang sopan dalam berinteraksi	Sering berkata kasar, tidak menghormati orang lain ketika berbicara, suka mengumpat, suka mencela orang lain, kurang menghargai lawan bicara	Dapat mengganggu lingkungan belajar yang positif dan dapat menciptakan suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran
4.	Perundungan (bullying)	Sering melakukan bullying terhadap peserta didik yang lemah, suka menindas orang	Merusak kesehatan mental korban, menciptakan lingkungan sekolah yang kurang aman dan damai dan

		lain, menganggap dirinya yang paling berkuasa	dapat menurunkan nilai moralitas pada siswa
--	--	---	---

Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku siswa yang kurang sopan dimana siswa kurang menghormati guru dan tidak mempraktekkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering kali kurang memperhatikan etika dalam berbicara kepada guru dan kurang menghargai teman teman sekelasnya. Masalah ini menjadi bagian hal penting yang harus diperhatikan oleh sekolah terutama guru. Sebagai seorang guru, penting untuk membentuk nilai-nilai karakter yang baik kepada para siswa.

Dengan adanya pendidikan karakter, maka perilaku buruk siswa dapat diatasi. Tentu saja, untuk menanamkan nilai-nilai ini diperlukan pendekatan yang tepat agar proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan baik kepada para peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, seorang guru perlu mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan pendekatan yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika, seperti karakter sopan santun, yang bertujuan untuk menghapus semua karakter negatif yang tertera sebelumnya.

Menurut penelitian Minsih, dkk (2023), terdapat empat jenis kegiatan dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang bertujuan untuk pembentukan karakter. Pertama, kegiatan intrakurikuler, di mana materi pelajaran dan aspek yang sesuai dengan kebutuhan murid digunakan untuk membangun karakter siswa Pancasila. Kedua, ada kegiatan ekstrakurikuler, yang diselenggarakan oleh sekolah dan disesuaikan dengan minat, kemampuan, serta kebutuhan siswa. Ketiga, kegiatan ko-kurikuler,

yang memperkuat karakter siswa Pancasila melalui proyek yang terpisah dari pelajaran reguler. Terakhir, pendidikan karakter dilakukan di lingkungan sekolah melalui proses pembudayaan (Nikmah, dkk, 2023:198). Dari keempat jenis kegiatan ini, para guru dapat memanfaatkannya untuk mengajarkan PAI dan menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa. Kurikulum yang diterapkan seharusnya mampu menyampaikan nilai-nilai moral yang baik kepada para siswa.

Seiring berlakunya kurikulum merdeka, setiap sekolah dan guru mendapatkan kebebasan untuk merancang rencana pembelajaran yang lebih fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Roos (2023:982), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi sekolah dan guru kebebasan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta situasi di daerah mereka. Kebebasan yang diberikan mencakup pilihan dalam metode atau pendekatan dalam pembelajaran.

Metode ini diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar, sambil tetap memperhatikan pengembangan dan pembentukan karakter mereka. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, fokus utama terletak pada sikap sopan santun. Pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang bijak dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Salah satu karakter akhlak yang perlu dikembangkan adalah sopan santun ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

SMA negeri 1 sutera merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Pesisir Selatan yang telah menerapkan kurikulum merdeka

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa khususnya karakter sopan santun yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw dalam hadisnya :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Al-Baihaqi).

Hadis ini menjelaskan bahwa salah satu tujuan Rasulullah shalallahu alaihi wassalam adalah untuk membangun akhlak manusia menjadi akhlak yang baik. Salah satu contoh akhlak yang baik yang terlihat dalam hadis ini adalah sikap sopan terhadap orang lain.

Pembentukan sikap santun di kalangan siswa kelas 12 fase F lanjutan di SMA Negeri 1 Sutera merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Fase ini adalah bagian terakhir dari pendidikan menengah, di mana siswa mengalami transisi menuju kehidupan dewasa, baik dalam karir maupun pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, peran guru sangat vital dalam menanamkan sikap santun pada siswa. Seorang pendidik harus mampu menggunakan berbagai metode yang mendukung untuk menerapkan konsep ini dalam kurikulum merdeka, agar sikap santun dapat terbentuk dalam pelajaran PAI. Karena hal itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Sutera".

B. Fokus Penelitian

Dalam studi ini, terdapat banyak aspek dan variabel yang bisa dianalisis untuk menemukan sumber permasalahan. Namun, ini tidak selalu memungkinkan karena luasnya topik yang diteliti dan berbagai kendala yang muncul, seperti waktu, sumber daya, dana, dan ruang lingkup penelitian. Dalam konteks masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan mengarahkan perhatian pada "Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Sutera. "

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter Sopan Santun pada Pembelajaran PAI dan BP melalui Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sutera?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter Sopan Santun pada Pembelajaran PAI dan BP melalui Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sutera ?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembentukan karakter Sopan Santun pada Pembelajaran PAI dan BP melalui Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sutera ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan karakter Sopan Santun pada Pembelajaran PAI dan BP melalui Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sutera?
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembentukan karakter Sopan Santun pada Pembelajaran PAI dan BP melalui Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sutera
3. Untuk menganalisis hasil evaluasi pembentukan karakter Sopan Santun pada PAI melalui Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sutera

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter sopan santun dalam pembelajaran PAI.
 - c. Penelitian dapat menambah referensi bagi studi lanjutan terkait pengembangan kurikulum dan pembentukan karakter di sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan panduan kepada guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya dalam membentuk karakter siswa yaitu karakter sopan santun melalui strategi dan metode pembelajaran yang relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program pembinaan karakter siswa dan terintegrasi dengan kurikulum SMA Negeri 1 sutera dan meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

c. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa akan dapat memahami lebih dalam mengenai signifikannya memiliki sifat sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam hubungan sosial.

F. Penjelasan Judul

1. Sopan Santun

Sopan santun adalah tingkah laku baik yang menunjukkan bagaimana cara bertindak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di sekitar. Sopan santun berhubungan dengan nilai-nilai daerah, maka setiap daerah memiliki cara sopan yang berbeda-beda (Supraminto,

2022). Peneliti melakukan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengamati perkembangan karakter sopan santun pada sejumlah siswa di SMAN 1 Sutura.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang dirasakan oleh siswa. Kurikulum memiliki peran dalam mengatur berbagai aspek, seperti rencana, tujuan, materi yang diajarkan, sumber belajar, serta metode yang diterapkan di institusi pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai (Akhmad, dkk, 2024).

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum bertujuan untuk menyiapkan siswa agar mereka bisa mengerti, menghargai, percaya, dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. Ini dilakukan melalui pengajaran, bimbingan, dan praktik, sambil tetap menghormati penganut agama lain dalam interaksi sosial guna mencapai persatuan di masyarakat (Jamir, 2023).

4. SMAN 1 Sutura

SMAN 1 Sutura merupakan sekolah terbaik yang ada di kecamatan sutera yang beralamat di JL.Baru Cimpu, Surantih, Kec. Sutura, Kab. Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari judul itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum yang bersifat fleksibel dan fokus pada siswa dapat digabungkan dengan pelajaran PAI dan BP untuk membentuk karakter kesopanan para siswa di SMAN 1 Sutera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter sopan santun siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sutera, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Hasilnya menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Sutera telah membuat perencanaan pembelajaran yang selaras dengan teori perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dan juga menunjukkan beberapa keunggulan unik sekolah. Nilai-nilai karakter sopan santun dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran saat guru membuat Modul Ajar. Menurut Lickona (1991) dan Zuchdi (2011), modul tersebut tidak hanya mencakup tujuan kognitif tetapi juga aspek afektif melalui pembiasaan sikap santun. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam setiap aspek perencanaan.

Hasil MGMP provinsi dan daerah dan proses perencanaan yang dibahas juga sesuai dengan teori bahwa perencanaan harus berbasis kolaborasi profesional (Joyce & Weil, 2003). Namun, guru tidak hanya menggunakan hasil MGMP secara langsung; mereka membuat perubahan untuk memenuhi kebutuhan dan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sutera. Hal ini sejalan dengan

prinsip diferensiasi dan fleksibilitas yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022). Guru harus menyesuaikan perangkat ajar dengan kondisi kelas daripada hanya mengikuti bahan resmi.

Keunggulan penelitian ini adalah bahwa, meskipun nilai sopan santun tidak selalu disebutkan secara langsung di setiap bagian dari modul, guru selalu memasukkan elemen ini ke dalam kegiatan belajar dan pembiasaan. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya tercermin dalam dokumen tertulis, tetapi juga dalam kurikulum tersembunyi yang dirancang secara sengaja oleh guru. Metode ini sejalan dengan teori Jackson (1968) bahwa sekolah memiliki kurikulum tersembunyi yang sangat penting untuk membangun karakter.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran PAI yang dilakukan guru sudah selaras dengan teori Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal penguatan karakter. Dalam praktiknya, guru tidak hanya memberikan pelajaran tetapi juga menunjukkan perilaku sopan, seperti berpakaian dengan baik, berbicara dengan sopan, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus menuntun anak melalui keteladanan dan pembiasaan. Teori pembelajaran berbasis karakter yang menekankan internalisasi nilai berulang juga sejalan dengan penerapan nilai akhlak mulia di awal, tengah, dan akhir pembelajaran.

Namun, cara mereka digunakan berbeda. Teori Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembentukan karakter harus disertai dengan proyek,

aktivitas refleksi, dan pengalaman belajar kontekstual yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter secara mandiri. Oleh karena itu, praktik di lapangan sudah sesuai, tetapi belum memenuhi seluruh pendekatan penguatan karakter yang disarankan dalam teori.

3. Evaluasi pembelajaran

Teori evaluasi sikap dalam Kurikulum Merdeka sudah menunjukkan kesesuaian dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Ini terutama berlaku untuk aspek asesmen formatif, yang menekankan pengamatan asli terhadap perilaku siswa. Pengamatan langsung terhadap delapan indikator sopan santun, yang mencakup menghormati orang tua, menghindari perkataan kasar, mengucapkan terima kasih, dan kebiasaan 3S, sesuai dengan gagasan asesmen asli, yang menilai perilaku dalam situasi nyata daripada hanya melalui ujian tertulis. Selain itu, berfokus pada perubahan perilaku dan perkembangan karakter sesuai dengan prinsip penilaian yang berorientasi pada pertumbuhan, yaitu penilaian yang mempertimbangkan proses perkembangan siswa daripada hanya hasil akhir.

Terdapat beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan teori. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode evaluasi yang lebih beragam, seperti jurnal karakter, penilaian teman, dan refleksi diri siswa, untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan akhlak. Di sisi lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru masih berfokus pada pengamatan guru semata. Selain itu, meskipun praktik di lapangan lebih umum dan belum sepenuhnya memanfaatkan instrumen asesmen yang lebih

sistematis, teori menekankan pentingnya umpan balik yang terstruktur dan terdokumentasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SMA Negeri 1 sutera.

1. Bagi guru PAI

Diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai sopan santun ke dalam setiap pembelajaran baik melalui metode pembiasaan, keteladanan maupun penguatan sikap. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus pada aspek penggunaan bahasa santun dan kebiasaan tidak menyela pembicaraan karena kedua indikator ini masih berada pada kategori cukup.

2. Bagi pihak sekolah

Perlu memberikan dukungan yang lebih optimal melalui program-program sekolah berbasis karakter seperti kegiatan rutin salam sapa, penguatan budaya literasi berbasis akhlak serta kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan sikap sopan santun siswa. Selain itu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan budaya disiplin dan saling menghargai antar warga sekolah.

3. Bagi siswa

Hendaknya harus membiasakan diri untuk bersikap sopan santun baik kepada guru, teman maupun orang tua. Siswa perlu menyadari bahwa sopan santun bukan hanya tuntutan sekolah melainkan juga bagian dari nilai akhlak mulia yang akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter sopan santun. Oleh karena itu, analitis selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan menambahkan aspek lain seperti peran orang tua, lingkungan masyarakat maupun pengaruh teknologi terhadap pembentukan karakter siswa.

Sebagai peneliti, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi waktu, ruang lingkup maupun kedalaman analisis. Namun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya khazanah ilmuwan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan implementasi kurikulum merdeka. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi guru, sekolah maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya membentuk generasi yang berkarakter mulia, sopan santun dan berakhlak islami sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Silvia Ayu. 2020. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di Sman 1 Sambit Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Chamisijatin, Lise & Permana, Fendy Hardian. 2020. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMMPress.
- Damanik, Darwin, dkk. 2024. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Firdaus, Fachri, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Handayani, Luh Titi. 2023. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. Jakarta Selatan: PT.Scifintech Andrew Wijaya.
- Hayati, Zuqriva, dkk. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi & Teknologi Pembelajaran*, 05(01), 33. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/>
- Hikmah, Mariatul. 2020. Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-459.
- Jamir. 2023. *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*. Makassar: CV. Ruang Tentor.
- Janah, Miftahul, dkk. 2023. Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V Sd X Guguk Malalo. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 50.

- Junita,dkk. 2024. *Kurikulum Dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan*. Medan: umsu press.
- Listiana, Yhesa Rooselia. 2021. Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1547.
- Marlina, Tuti. 2022. Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 69.
- Maslu'in. 2023. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Mertha Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Misniati, dkk. 2023. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31134.
- Muhlis Suja'i, Cecep Abdul. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar. *Hasbuna- jurnal pendidikan agama Islam*, 1(1), 147.
- Nasrullah, Agus, dkk. 2024. *Guru Penggerak : Teori dan Implementasi Guru Penggerak pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Noor Wulandari, Eka Ratri, dkk. 2025. *Metode Penelitian Terapan : Implementasinya dalam Pendidikan Vokasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurjanah. 2021. Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 121.

- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Pontjowulan. 2022. *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekadar Mengajar*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Pontjowulan. 2024. *Inovasi Pembelajaran Digital Dalam Kurikulum Merdeka*. Jember: Warung Webe.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>
- Qonita, Nailin Fauzia. 2019. Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Di Kalangan Pejabat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 62.
- Ramadhan, Syahrul, dkk. 2024. *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ratnasari, Khurin'In, dkk. 2020. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat. *Falasifa*, 11(2), 157-160.
- Rifai. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas PAK (Classroom Action Research in Christian Class)*. Sukoharjo: Yoyo Tipten Exacta.
- Rifai, Muh Husyain, dkk. 2024. *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Yogyakarta: Selat Media.

- Roos,dkk. 2023. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), hlm. 982.
- Samudra, Billy Yapananda, dkk. 2024. *Kebijakan Pendidikan Agama: Sebuah Analekta Terstruktur*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Santoso, Gunawan,dkk. 2023. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 62-63.
- Sari, Ifit Novita, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UNISMA PRESS.
- Singerin, Sarlota. 2024. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka*. Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sulistio. 2024. *Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Link and Match*. Makassar: umsu press.
- Sulistiyo, Urip, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT Salim Media Indonesia.
- Supraminto. 2022. *Modul Bimbingan Konseling Kelas X*. Lamongan: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sutiawan, Irawan. 2023. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: GUEPEDIA.
- Tamami, Badrut, dkk. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Daring Dan Luring*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Tanu, I Ketut. 2021. *Menggali Kearifan di Gedong Arca: Fungsi dan Manfaat Museum Gedong Arca Sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Agama Hindu*. Bali: Nilacakra.
- Umrati, dkk. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahid, Abdul. 2023. *Buku Ajar Konsep Dasar Pkn SD*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Wais Qorni, Muhamad Sholahudin. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 1 Banjarnegara. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (Uin).
- Wasriyani, Norina. 2023. Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melaluipembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin. *Journal Tunas Bangsa*, 10(2), 96.
- Widayani, Eko. 2023. *Project Based Learning (PBL) dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*. Surabaya: CV. Ruang Tentor.
- Wulandari, Asiyah dan Yunarman, Sepri. 2024. Problematika Siswa Dan Upaya Gurudalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santunmelalui Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(1), 285.
- Ximenes, Leonardo, dkk. 2024. *Teori Dan Aplikasi Dalam Pengumpulan Data Kesehatan*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Yuliana, Chelsi,dkk. 2024. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yunus & Mudzakir. 2023. *Menelaah Perkembangan Kurikulum*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Zaeni, Akhmad, dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*.
Jawa Tengah: Penerbit NEM.